IRJE: JURNAL ILMU PENDIDIKAN

Research & Learning in Education

https://irje.org/index.php/irje

KEEFEKTIFAN PROGRAM KAMPUS MENGAJAR TERHADAP PENINGKATAN LITERASI DAN NUMERASI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 40 PADANG

Afiliasi : *Universitas Putra Indonesia YPTK Padang*
Hamidah Rahim (1), Nidia Suryani(2)
Cp: *hamidahrahim@upiyptk.ac.id*[1], *nidiasuryani88@upiyptk.ac.id* [2]

First Received: (25 Januari 2022) Final Proof Received: (31 Januari 2022)

ABSTRAK

Program Kampus Mengajar merupakan salah satu program Merdeka Belajar dari Kemendikbudristek dengan membidik sekolah dasar yang berada di wilayah 3T dan terdampak pandemi COVID-19. Program ini menghadirkan mahasiswa sebagai bagian dari penguatan pembelajaran terfokus pada literasi dan numerasi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan dari program kampus mengajar tersebut. Subjek penelitian difokuskan pada siswa kelas VIII sebanyak 10 siswa sebagai kelas eksperimen. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dan jenis penilitiannya menggunakan pre-eksperimental design. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji N-gain untuk melihat efektif atau tidaknya program ini. Berdasarkan hasil analisis dari perhitungan uji N-gain score menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-gain score untuk eksperimen mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 79,1389 atau 79%, Matematika sebesar 68,6505 atau 69%, dan IPA sebesar 71,9307. Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa pencapaian peningkatan literasi siswa berdampak efektif, sedangkan pada numerasi siswa hanya berdampak cukup efektif, dimana secara keseluruhan dapat diartikan program kampus mengajar di sekolah SMP Negeri 40 Padang ini memiliki tingkat efektivitas yang cukup efektif bagus.

Kata kunci: *Efektivitas, Program, Kampus Mengajar, Literasi, Numerasi.*

ABSTRACK

The Teaching Campus Program is one of the Independent Learning programs from the Ministry of Education and Culture by targets elementary schools in the 3T area and affected by the COVID-19 pandemic. This program presents students as part of strengthening learning focused on student literacy and numeracy. This study aims to test the effectiveness of the campus teaching program. It focused on research class VIII in 10 students as the experimental class. This research uses an experimental method and this type of research uses a pre-experimental design. Data collection techniques using tests and documentation. Data analysis uses the N-gain test to see whether this program is effective. Based on the analysis results from the calculation of the N-gain score test, it shows that the average value of the N-gain score for experimentation in Indonesian subjects is 79.1389 or 79%, Mathematics is 68.6505 or 69%, and Science is 71.9307. From the results, it can be concluded that the achievement of increasing student literacy has an effective impact, while student numeracy only has a moderately effective impact, which as a whole can be interpreted that the campus teaching program at Junior high school 40 Padang has a fairly effective level of effectiveness.

Keywords: *Effectiveness, Program, Teaching Campus, Literacy, Numeration.*

Copyright © 2022 Hamidah Rahim, Nidia Suryani

Corresponding Author:
Email Adress: hamidahrahim@upiyptk.ac.id (Padang, Sumatra Barat – Indonesia)

PENDAHULUAN

Di tengah pandemi Covid-19 ini, pendidikan Indonesia dihadapkan pada berbagai tantangan, sehingga menimbulkan ancaman yang besar di satuan pendidikan yaitu terjadinya *learning loss***.** *Learning loss* disebut sebagai salah satu bentuk penurunan capaian belajar yang dapat disebabkan oleh ketidaksiapan masyarakat dalam penyesuaian diri pada perubahan sistem pembelajaran di Indonesia**.** Berbagai upaya dilakukan untuk mengatasi problametika ini, salah satunya dengan program kampus mengajar (Wagiran, 2021). Kampus Mengajar merupakan sebuah program yang memfasilitasi peluang kepada mahasiswa selama 1 (satu) semester untuk membantu kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Melalui program ini, mahasiswa bisa mengimplementasikan ilmu, keterampilan, serta menginspirasi siswa sekolah dasar tersebut untuk memperluas cita-cita dan wawasan mereka (Kasih,2021). Kehadiran mahasiswa diharapkan akan memberikan dampak penguatan literasi, numerasi, adaptasi teknologi dan juga perbaikan manajerial di sekolah (Wagiran,2021).

Mendikbudristek Nadiem Makarim mengungkapkan tingkat literasi dan numerasi Indonesia masih sangat rendah. Selama 18 tahun terakhir, Indonesia berada di peringkat bawah untuk nilai kemampuan literasi dan numerasi (Fahlevi,2021). Berdasarkan survei yang dilakukan Program for International Student Assessment (PISA) yang dirilis Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) pada tahun 2019 menyatakan bahwa Indonesia menempati ranking ke 62 dari 70 negara berkaitan dengan tingkat literasi, atau berada 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah. Rendahnya tingkat literasi bangsa Indonesia dikarenakan budaya membaca yang masih lemah dan kurangnya fasilitasi bahan bacaan oleh pemerintah. Total bahan bacaan dengan total jumlah penduduk Indonesia memiliki rasio nasional 0,09. Artinya satu buku ditunggu oleh 90 orang setiap tahun, sedangkan standar UNESCO minimal ada tiga buku baru untuk setiap orang pertahunnya (Utami,2021).

Kemampuan bisa mengeja dan membaca dengan lancar hanyalah awal dari proses pembelajaran literasi. Literasi perlu dipahami lebih mendalam agar siswa memiliki kompetensi literasi yang utuh. Kemampuan literasi akan sangat memengaruhi penalaran dan kompetensi. Sehingga siswa Indonesia perlu dibekali dengan kecintaan pada aktivitas literasi sejak dini. (Kasih,2020). Selain kemampuan literasi, kemampuan numerasi juga memiliki andil yang sangat besar untuk dikuasai. Direktur Program Inovasi Mark Heyward mengatakan capaian pembelajaran siswa pendidikan dasar perihal numerasi juga rendah (Napitupulu,2018). Padahal kemampuan numerasi yang baik merupakan proteksi terbaik terhadap angka pengangguran, penghasilan yang rendah, dan kesehatan yang buruk. Keterampilan numerasi dibutuhkan dalam semua aspek kehidupan. Dalam kehidupan bernegara pun informasi mengenai ekonomi dan politik tidak dapat dihindari. Semua informasi tersebut biasanya dinyatakan dalam bentuk numerik ataupun grafik. Untuk membuat keputusan yang tepat, kita diharuskan bisa memahami numerasi (Kemendikbud, 2017).

Pentingnya penguatan literasi dan numerasi ini menjadi tujuan prioritas utama dalam program kampus mengajar dengan melibatkan mahasiswa untuk mensukseskannya. Melalui Program Kampus Mengajar, Nadiem dari Menteri Pendidikan berharap para mahasiswa dapat membantu mengentaskan tingkat literasi dan numerasi yang masih rendah tersebut kepada para pelajar di Indonesia (Fahlevi,2021). Mahasiswa memiliki tiga kegiatan pokok sebagai tanggung jawab mereka, yaitu membantu dalam proses kegiatan belajar, adaptasi teknologi, dan administrasi pada sekolah sasaran tempat penugasan. Ruang lingkup pembelajaran dalam program ini mencakup pembelajaran semua mata pelajaran yang berfokus literasi dan numerasi. Adaptasi teknologi dengan membantu penerapan sistem pembelajaran berbasis teknologi yang berbentuk pemanfaatan aplikasi dalam pembelajaran daring, serta berbagai hal yang berkaitan dengan administrasi pada pembelajaran maupun administrasi sekolah (Anwar, 2021).

Program Kampus Mengajar ini telah berlangsung hingga tiga periode sampai akhir Desember tahun 2021, yaitu program kampus mengajar perintis, kampus mengajar angkatan 1, dan kampus mengajar angkatan 2. Salah satu sekolah dasar yang menjadi sekolah sasaran pada program angkatan 2, yaitu SMP Negeri 40 Padang. Sekolah sasaran tingkat SMP baru dimulai pada periode angkatan 2 ini. Mahasiswa yang ditempatkan pada sekolah tersebut sebanyak delapan orang, yang terdiri dari empat orang berasal dari Universitas Negeri Padang, dan empat orang lainnya berasal dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Universitas Bung Hatta, Universitas Putra Indonesia YPTK Padang, dan STKIP PGRI Sumatera Barat.

Penelitian terdahulu yang membahas mengenai Merdeka Belajar Kampus Merdeka ini telah banyak diterbitkan berupa artikel jurnal maupun makalah dalam prosiding, seperti pembahasan mengenai konsep merdeka belajar (Hendri, 2020); (Siregar, 2020); (Mustaghfiroh, 2020), pembahasan tentang implementasi merdeka belajar (Arifin, 2020); (Yamin, 2020); (Kurniawan, 2020); (Saleh, 2020), pembahasan tentang merdeka belajar program kampus mengajar perintis (Rosita, 2021), dan pelaksanaan kampus mengajar angkatan 1 tahun 2021 (Hamzah, 2021); (Anwar, 2021). Dari pembahasan penelitian terdahulu tersebut hanya Hamzah dan Anwar yang membahas mengenai kampus mengajar pada program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Artinya belum banyak yang meneliti mengenai program kampus mengajar, maka penelitian ini berfokus pada bagaimana keefektifan pelaksanaan program kampus mengajar angkatan 2 tahun 2021 untuk penguatan literasi dan numerasi siswa di sekolah dasar, khususnya di SMP Negeri 40 Padang. Penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah ilmu dan menjadi rujukan pada kajian kampus mengajar penelitian berikutnya.

METODE

Metode penelitian yang penulis gunakan pada penelitian adalah metode penelitian eksperimen semu (*quasi experimental*), yaitu penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa ada kelompok pembanding atau kelompok kontrol (Arikunto, 2010). Desain penelitian berbentuk *pre-experimental tipe one group pretest-posttest*. Desain penelitian ini diukur dengan menggunakan *pre test* yang dilakukan sebelum diberi perlakuan program dan *post test* yang dilakukan setelah diberlakukannya program untuk setiap seri assesmen pembelajarannya. Skema *one group pre test-post test design* ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 1. Skema *one group pre test-post test design*

Pre Test	*Treatment*	*Post Test*
T_1	X	T_2

Keterangan;

T_1 : Tes awal (*Pre Test*) dilakukan sebelum diberikan perlakuan program kampus mengajar

X : Perlakuan (*Treatment*) diberikan kepada siswa dengan menggunakan pendekatan program kampus mengajar

T_2 : Tes akhir (*Post Test*) dilakukan setelah diberikan perlakuan program kampus mengajar

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam tiga seri assesmen pembelajaran, yaitu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPA. Sebelum dilakukan setiap seri assesmennya, *treatment* diawali dengan *pre test* dan setelah perbelakuan program kampus mengajar, maka dilanjutkan pelaksanaan *post test*. Berikut ini dapat ditunjukkan skema desainnya;

Tabel 2. Skema *one group pre test-post test time series design*

Pre Test	*Treatment*	*Post Test*
T_1. T_2.T_3	X	T_4 .T_5.T_6

Keterangan:

T_1 : Tes awal (*Pre Test*) pada Assesmen Bahasa Indonesia yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan program kampus mengajar.

T_2 : Tes awal (*Pre Test*) pada Assesmen Matematika yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan program kampus mengajar.

T_3 : Tes awal (*Pre Test*) pada Assesmen IPA yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan program kampus mengajar.

X : Perlakuan (*Treatment*) diberikan kepada siswa dengan menggunakan metode pendekatan program kampus mengajar.

T_4 : Tes akhir (*Post Test*) pada Assesmen Bahasa Indonesia yang dilakukan setelah diberikan perlakuan program kampus mengajar.

T_5 : Tes akhir (*Post Test*) pada Assesmen Matematika yang dilakukan setelah diberikan perlakuan program kampus mengajar.

T_6 : Tes akhir (*Post Test*) pada Assesmen IPA yang dilakukan setelah diberikan perlakuan program kampus mengajar.

Lokasi penelitian di SMP Negeri 40 Padang. Objek penelitian adalah keefektifan pelaksanaan program kampus mengajar di sekolah. Informan pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa kampus mengajar angkatan 2, guru , dan peserta didik. Pengujian pretest dan posttest dilakukan melalui aplikasi AKSI (http://aksi.puspendik.kemdikbud.go.id/aksisekolah/ ataupun langsung login ke link http://aksi.pusmenjar.kemdikbud.go.id/motivasi-pisa-review/session/login) oleh siswa. Aplikasi aksi merupakan aplikasi yang disediakan oleh Puspendik Balitbang-Kemdikbud berupa modul formatif assesmen yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa pada topik-topik esensial di mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPA. Di dalam aplikasi aksi ini terdapat lembaran soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), yang terbagi atas soal Literasi dan Numerasi. AKM Numerasi terdiri dari beberapa level, yakni level pemahaman konsep, level aplikasi konsep, dan level penalaran Konsep. Sedangkan AKM Literasi terbagi atas level penalaran konsep, level mencari informasi dalam teks, serta level literasi membaca (Kasih, 2020).

Hasil pengujian dari eksprimen *pretest-posttest* ini dilanjutkan dengan analisis melalui *N-Gain Score* untuk melihat skor keefektifan program kampus mengajar ini. Normalized gain atau *N-Gain Score* digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan keterampilan berpikir kritis kepada siswa setelah pengujian pretest dan posttest, juga bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode atau perlakuan tertentu dalam penelitian *one group pretest-posttest design.* Dengan menghitung selisih antara nilai pretest dan posttest (*gain score*) tersebut, kita akan dapat mengetahui apakah penggunaan atau penerapan suatu metode tertentu dapat dikatakan efektif atau tidak (Hake, 2002) ; (Melzer, 2020). Terlihat pada tabel 3 dan tabel 4 tentang tolak ukuran efektivitas melalui N-Gain Score berikut ini:

Tabel 3. Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain

Presentase (%)	Tafsiran
<40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
>76	Efektif

Sumber : Melzer, 2020

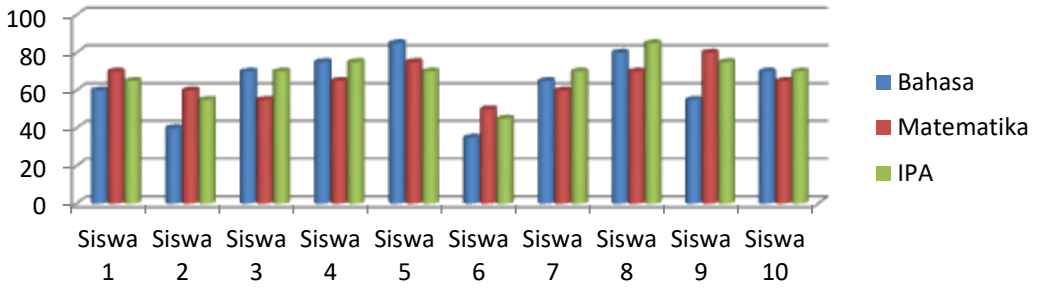
Tabel 4. Pembagian Skor Gain

Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Sumber : Hake,R.R,2002

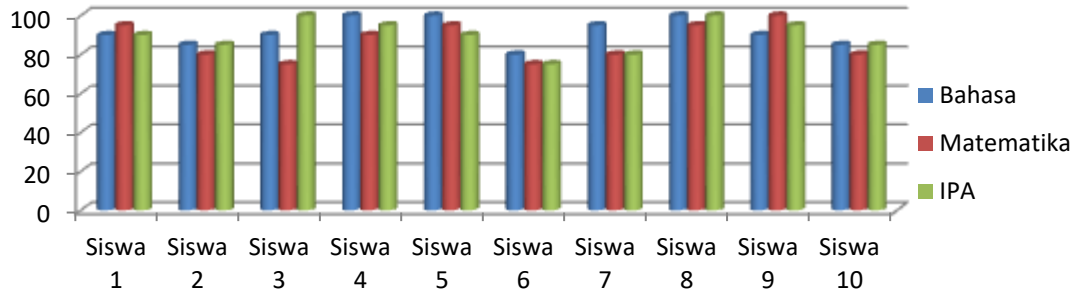
HASIL DAN PEMBAHASAN

Team mahasiswa kampus mengajar yang berada di SMP Negeri 40 Padang melakukan pretest kepada siswa kelas VIII dengan 10 orang siswa sebagai sampel. Pada tanggal 20 dan 21 Agustus 2021, team mahasiswa melakukan *home visit* ke rumah siswa untuk melakukan pretest tersebut. Hal ini disebabkan karena kondisi PPKM Level 4 tidak memungkinkan pretest dilaksanakan di ruangan kelas. Hasil pretest melalui aplikasi AKSI dari 10 orang tersebut terlihat pada tabel grafik berikut ini:



Gambar 1. Hasil olahan pretest kepada siswa kelas VIII

Setelah team kampus mengajar melaksanakan program, seperti pemberian motivasi kepada siswa di kelas, membantu guru menciptakan pembelajaran yang menarik dan inovatif, melakukan pembimbingan privat belajar dengan home visit ke rumah siswa, menjalankan kreatifitas mading kelas, Ekstrakurikuler kelompok kelas pembelajaran (Bahasa Jepang, mengaji, Matematika dan IPA), pembudayaan bank sampah, membantu penyegaran perputakaan sekolah, dlsb., maka dilakukanlah protest kepada siswa pada tanggal 20 November 2021 di ruangan kelas. Hasil postest melalui aplikasi AKSI dari 10 orang ini terlihat pada tabel grafik berikut ini ;



Gambar 2. Hasil olahan posttest kepada siswa kelas VIII

Dari hasil pretest dan posttest yang telah dilakukan, maka kita bisa melanjutkan analisis skor efektivitasnya melalui *N-Gain Score*. Rumus yang digunakan untuk menghitung *N-Gain Score* adalah:

$$\text{N- Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Keterangan :
N-Gain = normalized gain
Skor Pretest = skor nilai sebelum pelaksanaan program kampus mengajar
Skor Posttest = skor nilai setelah pelaksanaan program kampus mengajar
Skor Ideal = skor bernilai maksimum (100).

Sedangkan rumusan untuk memperoleh nilai *N-Gain Score* dalam bentuk persen didapatkan dari hasil nilai *N-Gain Score* dikalikan 100. Hasil *pretest* dan *postest* efektivitas program kampus mengajarterhadap peningkatan literasi dan numerasi siswa dapat dilihat pada tabel 5. Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat bahwa semuah hasil perhitungan menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan antara nilai *pretest* dan nilai *posttest*. Sedangkan hasil perhitungan analisis *Gain Score* bisa dilihat pada tabel 6. Berdasarkan tabel 6, dapat dilihat bahwa nilai Bahasa Indonesia memiliki nilai skor N-gain sebesar 79. 1389499 yang menujukkan bahwa data menunjukkan efektif program kampus mengajar terhadap peningkatan literasi dan numerasi siswa. Sedangkan pada nilai Matematika dan IPA menunjukkan skor N-Gain pada kategoricukup efektif karena memiliki nilai kurang dari 75.

Tabel 5. Hasil *Pretest* dan *Post test* Efektivitas Program Kampus Mengajar Terhadap Peningkatan Literasi dan Numerasi

No	Pretest			Posttest			Posttest - Pretest			Skor Ideal-Pretest		
	Bhs	Mtk	IPA	Bhs	Mtk	IPA	Bhs	Mtk	IPA	Bhs	Mtk	IPA
1	60	70	65	90	95	90	30	25	25	40	30	35
2	40	60	55	85	80	85	45	20	30	60	40	45
3	70	55	70	90	80	100	20	25	30	30	45	30
4	75	65	75	98	90	95	23	25	20	25	35	25
5	85	75	70	100	95	90	15	20	20	15	25	30
6	35	50	45	80	85	75	45	35	30	65	50	55
7	65	60	70	95	80	80	30	20	10	35	40	30
8	80	70	85	100	95	100	20	25	15	20	30	15
9	55	80	75	90	100	95	35	20	20	45	20	25
10	70	65	70	85	80	90	15	15	20	30	35	30

Hasil perhitungan efektivitas program kampus merdeka mengajar terhadap peningkatan literasi dan numerasi siswa terlihat telah baik. Pada nilai posttest, terdapat nilai maksimal di mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu nilai 100 sebanyak dua orang, untuk mata pelajaran Matematika terdpat satu orang memperoleh nilai 100 dan untuk mata pelajaran IPA sebanyak dua orang. Sedangkan nilai terendah pada posttest adalah 75 pada mata pelajaran IPA terdapat satu orang.

Tabel 6. Hasil *Olahan N-Gain Score* Efektivitas Program Kampus Mengajar Terhadap Peningkatan Literasi dan Numerasi

N-Gain Score			N-Gain Score (%)		
(Posttest-Pretest) : (Skor Ideal -Pretest)			(N-Gain Score x 100)		
Bhs	Mtk	IPA	Bhs	Mtk	IPA
0,75	0,833333	0,71429	75	83,33333	71,42857
0,75	0,5	0,66667	75	50	66,66667
0,666667	0,555556	1	66,6666667	55,55556	100
0,92	0,714286	0,8	92	71,42857	80
1	0,8	0,66667	100	80	66,66667
0,692308	0,7	0,54545	69,2307692	70	54,54545
0,857143	0,5	0,33333	85,7142857	50	33,33333
1	0,833333	1	100	83,33333	100
0,777778	1	0,8	77,7777778	100	80
0,5	0,428571	0,66667	50	42,85714	66,66667
0,791389	0,686508	0,71931	79,1389499	68,65079	71,93074
			≥76=Efektif	≤ 75= Cukup Efektif	

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-gain score menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-gain score untuk eksperimen mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 79,1389 (79%), Matematika sebesar 68,6508 (69%), dan IPA sebesar 71,9307 (72%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan literasi siswa secara efektif, dan numerasi siswa SMP Negeri 40 Padang juga meningkat cukup efektif. Secara rata-rata keseluruhan dapat diartikan program kampus mengajar di sekolah SMP Negeri 40 Padang ini memiliki dampak cukup efektif bagus.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa program kampus mengajar berdampak efektif pada peningkatan literasi siswa dan cukup efektif dalam meningkatkan numerasi siswa di SMP Negeri 40 Padang. Keefektifan program kampus mengajar layak dipertimbangkan keberlangsungan yang berkesinambungan untuk meneruskan dan menginovasi pembaruan program menjadi lebih efektif lagi kebermanfaatannya untuk mahasiswa, pihak sekolah, dan siswa sekolah dasar target sasaran.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran dalam penelitian, yaitu bagi pihak sekolah SMP Negeri 40 Padang agar memfasilitasi keberlangsungan program yang sudah dibangun oleh team kampus mengajar dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa melalui kelembagaan OSIS dan ekstrakurikuler, seperti kreativitas mading kelas, ektrakurikuler pembelajaran kelompok (kelas kelompok bahasa asing, kelas kelompok matematika, IPA, dsb.), pengelolahan bank sampah, pembuatan kompos sebagai bahan pupuk untuk taman tanaman sekolah, dlsb.

REFERENSI

Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, *9*(1), 210-219.

Arifin, S., & Muslim, M. O. H. (2020). Tantangan Implementasi Kebijakan "Merdeka Belajar, Kampus Merdeka" pada Perguruan Tinggi Islam Swasta di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, *3*(1).

Arikunto, S. (2010). Metode peneltian. *Jakarta: Rineka Cipta*.

Fahlevi, F (2021), 18 Tahun Terakhir Indonesia Berada di Peringkat Bawah untuk Nilai Kemampuan Literasi dan Numerasi. Tribunnews.com,akses pada https://www.tribunnews.com/nasional/2021/06/12/18-tahun-terakhir-indonesia-berada-di-peringkat-bawah-untuk-nilai-kemampuan-literasi-dan-numerasi.

Faurenda, N., Akhbar, M. T., & Syaflin, S. L. (2022). Keefektifan Model Think Talk Write Pada Keterampilan Menulis Pantun Siswa Kelas IV SD Negeri 05 Rambang. *Indonesian Research Journal on Education*, *2* (1), 31-39.

Hake, R. R. (2002, August). Relationship of individual student normalized learning gains in mechanics with gender, high-school physics, and pretest scores on mathematics and spatial visualization. In *Physics education research conference* (Vol. 8, No. 1, pp. 1-14).

Hamzah, R. A. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan I Program Merdeka Belajar Kemdikbud Di Sekolah Dasar. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(2), 1-8.

Hendri, N. (2020). Merdeka Belajar; Antara Retorika dan Aplikasi. *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, *8*(1).

Kasih, A.P. (2020). *5 Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa Indonesia*, di Kompas.com, link akses https://www.kompas.com/edu/read/2020/04/21/150640071/5-penyebab-rendahnya-kemampuan-literasi-siswa-indonesia?page=all.

Kasih, A.P. (2021). *Program Kampus Mengajar 3 Dibuka, Dapat Uang Saku hingga Bantuan UKT*, di Kompas.com dengan link akses https://www.kompas.com/edu/read/2021/11/26/142611971/ program-kampus-mengajar-3-dibuka-dapat-uang-saku-hingga-bantuan-ukt?page=all. *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017).* Materi Pendukung Literasi Numerasi. *Jakarta: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan.*

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). Buku Pegangan Mahasiswa Program Kampus Mengajar. *Jakarta: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan.*

Kurniawan, N. A., Saputra, R., Daulay, A. A., & Zubaidah, Z. (2020, August). Implementasi Prinsip-prinsip Merdeka Belajar Bagi Calon Konselor. In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang* (pp. 69-72).

Mizrachi, N., Treger, I., & Melzer, I. (2020). Effects of mechanical perturbation gait training on gait and balance function in patients with stroke: A pre-post research study. *Journal of Clinical Neuroscience*, *78*, 301-306.

Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep "merdeka belajar" perspektif aliran progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, *3*(1), 141-147.

Nofia, N. N. (2020). Analisis Tantangan Implementasi Kebijakan "Merdeka Belajar Kampus Merdeka" Pada Perguruan Tinggi Islam Negeri Di Indonesia. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *1*(2).

Rosita, D. A., & Damayanti, R. (2021). Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Perintis Pada Sekolah Dasar Terdampak Pandemi COVID-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *2*(1), 42-49.

Saleh, M. (2020, May). Merdeka belajar di tengah pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas* (Vol. 1, pp. 51-56).

Siregar, N., Sahirah, R., dan Harahap, A. A. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0. Fitrah: Journal of Islamic Education,1*(1), 141–157.*

Susanti, R. (2013). *Penerapan Pendekatan Demonstrasi Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Fisika Siswa SMA* (*Doctoral dissertation*, Universitas Pendidikan Indonesia).

Wagiran,Dr. (2021), Sub Pokja Program Kampus Mengajar , di akses pada https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/mengenal-lebih-dekat-program-kampus-mengajar.

Yamin, M., dan Syahrir, S. (2020). Pembanuntukn Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). Jurnal Ilmiah Mandala Education, 6*(1), 126–136.*